

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra lahir dari dunia imajinasi yang terdapat pada ide, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Karya sastra merupakan ekspresi dari seorang pengarang yang mengambil dari realita kehidupan nyata maupun dalam dunia imajinasi yang digambarkan melalui novel, cerpen, puisi, dan drama. Karya sastra juga lahir dari latar belakang pengarang yang mengungkapkan ekspresi, pikiran, dan kreativitas melalui bahasa sastra. Dalam karya sastra terdapat tokoh-tokoh imajinasi pengarang yang tidak terduga untuk menampilkan kisah yang inspiratif tentang kegigihan karakter. Karya sastra juga mengungkapkan tentang permasalahan atau konflik yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan kreativitas seorang pengarang untuk mengekspresikan imajinasi yang dikreasikan melalui media bahasa sastra. Karya sastra dapat memberikan kepuasan batin seorang pengarang dalam mengungkapkan sebuah imajinasinya melalui tokoh-tokoh imajinatifnya.

Menurut Al-Ma'ruf (2010: 2), karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apa pun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa. Fenanie (2001: 132) menyebutkan bahwa karya sastra merupakan suatu karya seni yang disampaikan oleh seorang sastrawan melalui media bahasa.

Psikologi sastra sebagai tinjauan yang berperan penting dalam penelitian sastra. Sangidu (dalam Endraswara, 2003:74) menyatakan bahwa pendekatan psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarang. Sastra sebagai gejala kejiwaan, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Menurut Siswanto (2005: 26) psikologi sastra sebagai ilmu jiwa yang

menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra yang digambarkan melalui peristiwa yang terjadi dalam karya sastra.

Menurut Sobur (2009: 292) Situasi konflik adalah situasi ketika seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus memilih antara dua atau beberapa motif yang muncul pada saat bersamaan. Adapun Robbins dalam (Ali: 2015) mengemukakan bahwa konflik adalah suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah memengaruhi secara negatif atau akan segera memengaruhi secara negatif pihak lain. Berdasarkan para ahli di atas, konflik merupakan situasi yang saling bertentangan atau kebimbangan yang timbul secara bersamaan dengan adanya pengaruh negatif maupun positif.

Menurut Alwi, dkk (2005: 587) konflik batin merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terdapat konflik batin yang terjadi, salah satunya konflik batin yang dialami Enong dalam mendapatkan pendidikan. Konflik-konflik batin dalam novel *Padang Bulan* sangat baik untuk ditiru karena memberikan contoh pertentangan batin yang positif dan mendidik misalnya konflik yang dialami oleh Enong yang tidak pernah menyerah agar dapat mempelajari bahasa Inggris, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Karya sastra khususnya novel memberikan gambaran tentang realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik itu nyata maupun imajinasi seorang pengarang. Menurut Hardjana (dalam Al-Ma'ruf, 2010: 2), novel merupakan pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan. Nurgiyantoro (2009: 4) menyatakan bahwa novel sebagai karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat

imajinatif. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya.

Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terdapat pelajaran tentang konflik batin atau kejiwaan dari tokoh fiksi yang dapat mendorong siswa untuk tidak menyerah dalam menggapai mimpi-mimpi meskipun harus menghadapi konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan. Novel tersebut dapat dijadikan acuan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta khususnya dalam bidang bahasa dan sastra karena siswa akan lebih terdorong dan terinspirasi adanya konflik batin yang terjadi dalam novel.

Menurut Abdul Majid (2011:173) bahan ajar adalah bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud biasa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Menurut Depdiknas (dalam Sufanti, 2010:25) implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan, dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan mengajar. Belajar merupakan proses membangun makna pemahaman terhadap informasi atau pembelajaran.

Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) menjelaskan bahwa fungsi sastra adalah (a) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, (b) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan (c) sebagai alat untuk memberi stiulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) alat simulatif dalam *language acquisition*, (3) media dalam memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan interpretasi, dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

Dipilihnya novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sebagai kajian dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa alasan sebagai berikut. Novel tersebut sebagian besar berisi konflik batin tokoh terhadap apa yang terjadi untuk mendapatkan sebuah impian melalui sebuah karya sastra. Kedua, peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkaji konflik batin novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Ketiga, dalam dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

Alasan-alasan yang menjadi dasar penting penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata sangat menarik untuk diteliti karena konflik batin yang terjadi dalam novel tersebut memberi contoh konflik batin yang positif dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Konflik batin dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta kelas VIII semester 1 dengan SK 7. Memahami teks drama dan novel remaja, KD 7.2. membuat sinopsis novel remaja Indonesia.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Konflik batin dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas dan penelitian ini terfokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh dalam novel *Padang Bulan* karya *Andrea Hirata* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dilakukan terhadap tokoh.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah konflik batin dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ditinjau dari psikologi sastra?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Mengemukakan struktur yang membangun novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
2. mengungkapkan konflik batin dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang memanfaatkan teori psikologi sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konflik batin tokoh dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata: tinjauan psikologi sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang konflik batin.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.